

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KINERJA KEPALA
DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA
SILIMABANUA KECAMATAN TUHEMBERUA KABUPATEN
NIAS UTARA**

SKRIPSI

OLEH

**RESTU IDEALISMAN GEA
168510002**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/23

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KINERJA KEPALA
DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA
SILIMABANUA KECAMATAN TUHEMBERUA KABUPATEN
NIAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

Oleh:

RESTU IDEALISMAN GEA

168510002

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/23

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : RESTU IDEALISMAN GEA
NPM : 168510002
JUDUL : PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KINERJA
KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DI DESA SILIMABANUA
KECAMATAN TUHEMBERUA KABUPATEN NIAS
UTARA

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing



Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos., M.Si.

Pembimbing I



Beltahmamero Simamora, S.IP., MPA.

Pembimbing II



Dr. Effiati Juliana Hsb, M.Si.

Dekan



Dr. Novera Wulandari, S.St., M.Si.

Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan

Tanggal Lulus 31 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 31 Agustus 2023



Restu Idealisman Gea
168510002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Idealisman Gea
NPM : 168510002
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Agustus 2023

Yang menyatakan



(Restu Idealisman Gea)

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap faktor pendukung dan penghambat kinerja kepala desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang kinerja kepala desa dalam pembangunan infrastruktur saat ini, masyarakat setempat menganggap bahwa tidak sepenuhnya kinerja kepala desa saat ini baik. Ada beberapa kendala dalam pembangunan jalan yang diprioritaskan, sehingga masih banyak usulan masyarakat yang belum dikerjakan dalam pembangunan desa terutama dalam pembangunan infrastruktur jalan di antaranya yaitu, masih minimnya partisipasi masyarakat, di mana masyarakat kurang berpartisipasi dalam hal pembangunan desa, seperti bergotong-royong, membersihkan rambu-rambu jalan dan juga mengalirkan air yang tidak mengalir di selokan jalan, ini disebabkan masyarakat sibuk bekerja untuk mencari nafkah keluarga dan terbatasnya SDM yang memadai, di mana ada beberapa perangkat desa yang masih tidak menguasai teknologi dengan baik, sehingga kualitas pembangunan yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Upaya dalam pembangunan di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara, di antaranya: peningkatan disiplin kerja, mengikuti pelatihan, dan melibatkan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi, Kinerja, Pembangunan Infrastruktur

ABSTRACT

The study investigates the perceptions of the village head's performance in infrastructure development in Silimabanua Village, Tuhemberua District, North Nias Regency. The method used is descriptive method. The results show that the village head's performance is not entirely good, with obstacles in priority road construction and lack of community participation. This is due to people working to earn a living for their families and limited human resources. Village officials also lack proper technology mastery, resulting in development quality not meeting societal expectations. To improve the village head's performance, efforts include increasing work discipline, attending training, and involving community participation.

Keywords: *Perception, Performance, Infrastructure Developmet*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Restu Idealisman Gea, anak dari Bapak Atulo'o Gea, S.E. dan Ibu Masa Derita Zega, S.Pd. Lahir di Hilimbowo, Sumatera Utara pada tanggal 18 Oktober 1997. Penulis merupakan anak ke 3 (tiga) dari 4 (empat) bersaudara. Penulis pernah bersekolah di SD Negeri 071042 Tuhemberua kemudian melanjutkan pendidikan SMP secara *Homeschooling* di Tuhemberua, selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pembda 2 Gunungsitoli.

Pada tahun 2016 sampai sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Medan Area. Pernah tergabung dalam Organisasi Eksternal Kampus yaitu Forum Komunikasi Mahasiswa Nias (FORKAMNIS) menjabat sebagai Anggota pada tahun 2017-2023.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun 2018 di Kantor Badan Kesatuan dan Politik Kota Medan. Kemudian pada tanggal 12 September – 03 Oktober 2022, penulis melaksanakan penelitian skripsi di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara dengan judul Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Medan Area dengan judul “Presepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara”.

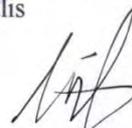
Peneliti menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Effiati Juliana Hsb, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga.
2. Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan skripsi ini. Yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya memberikan saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Beltahmamero Simamora, S.IP., M.P.A. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan skripsi ini. Yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya memberikan saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Khairunnisa Lubis, S.Sos., M.I.Pol. selaku sekretaris yang senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan skripsi ini. Yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya memberikan saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Novita Wulandari, S.St., M.Si. selaku Kaprodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal mengenai ilmu selama peneliti berkuliah.
7. Kedua orang tuaku beserta kepada saudara-saudaraku yang selalu ada untuk memberi dukungan dan semangat dan selalu mendoakan untuk keberhasilan saya selama mengerjakan skripsi.
8. Seluruh teman-teman satu angkatan 2016 Ilmu Pemerintahan, Ilmu Komunikasi dan Administrasi Publik.
9. Kepala Desa Silimabanua yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian skripsi saya.
10. Seluruh responden dari Desa Silimabanua yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk saya wawancarai berkaitan tentang penelitian saya ini sehingga dapat berguna bagi seluruh pihak yang berkaitan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih segala bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa yang sebaik-baik memberi balasan, membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dan memberikan limpahan Rahmat-Nya kepada kita semua. Amin

Medan, 31 Agustus 2023
Penulis



Restu Idealisman Gea
168510002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penelitoan Terdahulu.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Persepsi.....	9
2.3.1 Faktor yang mempengaruhi kinerja.....	13
2.3.2 Indikator Kinerja	13
2.4 Kepala Desa.....	18
2.5 Insfraktur	19
2.5.1 Pengertian Insfraktur.....	19
2.5.2 Sistem Infrastruktur.....	21
2.5.3 Jenis-Jenis Infrastruktur	21
2.5.4 Indikator Pembangunan Insfraktur.....	22
2.6 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Jenis Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28

3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Umum Desa Silimabanua	34
4.1.2 Visi Dan Misi Desa Silimabanua	35
4.1.3 Struktur Organisasi BPD Desa Silimabanua	37
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara	40
4.2.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembangunan Insfrakturktur Di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.....	44
4.3 Pembahasan.....	47
4.3.1 Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara	47
4.3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembangunan Insfrakturktur Di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia Desa Silimabanua	38
Tabel 4.2 Sumber Daya Pembangunan Desa Silimabanua	39
Tabel 4.3 Narasumber	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (<i>Interactive Model</i>)	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Silimabanua.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan, Daftar Pertanyaan dan Jawaban Informan.....	62
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perspektif masyarakat desa dalam melihat kinerja aparatur desa di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara khususnya kinerja kepala desa. Masyarakat memiliki hak untuk mengevaluasi kinerja pemerintah desa apakah mewakili kepentingan masyarakat atau tidak.

Indonesia sebagai negara kesatuan yang menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah, dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, semakin menguatkan posisi daerah dalam upaya meningkatkan kemampuan di segala bidang terutama Kabupaten dan Kota sebagai titik berat otonomi daerah. Dalam kerangka otonomi daerah, salah satu komponen yang masih perlu dikembangkan adalah wilayah pedesaan.

Eksistensi desa memiliki arti penting dalam proses pembangunan pemerintahan dan kemasyarakatan, karena desa memiliki hak otonomi untuk mengatur dan mengurus secara bebas rumah tangganya sendiri berdasarkan asal-usul dan adat istiadat masyarakat setempat yang diakui dan dibentuk dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Kabupaten/Kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Menurut undang-undang No 6 tahun 2014 tentang Desa, bab V Penyelenggara Pemerintah Desa Pasal 26 dikatakan bahwa “kepala

desamempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan”. Jelas dikatakan dalam hal ini bahwa kepala desa memiliki tugas dan kewajiban tidak hanya menyelenggarakan urusan pemerintahan tapi juga pembangunan.

Pengelolaan pembangunan infrastruktur desa sangat berarti karena dampak pembangunan infrastruktur yang dapat dirasakan masyarakat sangat bermanfaat untuk kelancaran kegiatan perekonomian maupun kehidupan masyarakat desa. Pembangunan infrastruktur di desa dapat dilakukan dengan adanya dukungan partisipasi masyarakat baik secara moril maupun materil sesuai kondisi fisik desa. Pembangunan infrastruktur di desa pada hakikatnya adalah proses perbaikan yang terus menerus agar kemajuan desa lebih cepat sehingga cita-cita agar desa itu maju dan sejahtera dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sebagai penunjang percepatan kesejahteraan masyarakat di desa.

Pembangunan terhadap Infrastruktur desa terkadang terjadi masalah yang muncul dalam pelaksanaan proses pengelolaan pembangunan infrastruktur desa yaitu kondisi desa yang belum mampu melepaskan diri dari ketergantungan bantuan pemerintah pusat dan daerah. Perubahan kondisi fisik desa lambat dilakukan karena desa terletak agak jauh dari pertumbuhan kota, keterbatasan anggaran pemerintah desa untuk melakukan proses pembangunan fasilitas tertentu membuat desa tidak dapat berbuat banyak melakukan pembangunan infrastruktur desa karena jumlah anggaran dana desa yang paling menentukan pembangunan infrastruktur desa yang akan dibangun.

Permasalahan, kendala ataupun halangan dalam membangun infrastruktur desa kiranya menjadi pelajaran berharga untuk dievaluasi dengan

dasar agar dapat dijadikan bahan koreksi pembangunan infrastruktur desa kedepan. Permasalahan, kendala ataupun halangan dalam membangun infrastruktur desa kiranya dapat dilakukan evaluasi serta memberikan solusi terhadap kendala-kendala tersebut, oleh karena itu penulis mencoba penelitian di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara. Desa Silimabanua yang secara Administratif merupakan bagian dari Kabupaten Nias Utara diantara 112 Desa yang ada di wilayah Kabupaten Nias Utara dan salah satu dari 8 (Delapan) Desa di wilayah Kecamatan Tuhemberua.

Dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) ini merupakan penjabaran visi dan misi Desa Silimabanua dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Nias Utara yang memuat Gambaran Umum Desa, Pandangan atau Kebijakan Umum, Strategi Pembangunan Desa serta Program dan Kegiatan Pembangunan Masyarakat dan Desa. Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) ini selain berfungsi sebagai petunjuk dan penentu arah kebijakan pembangunan desa, dokumen ini juga berfungsi sebagai dasar penilaian kinerja Kepala Desa dalam menjalankan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat selama masa jabatannya dan dapat dipergunakan sebagai tolak ukur keberhasilan Kepala Desa dalam laporan pertanggungjawaban Kepala Desa yang nantinya diserahkan kepada Bupati Nias Utara.

Kinerja Kepala Desa Silimabanua selama ini selalu menampung aspirasi masyarakat khususnya dalam pembangunan infrastruktur yang dilakukan melalui penyerapan aspirasi masyarakat, hal ini bisa di lihat dari sasaran pembangunan Desa Silimabanua dalam rencana pembangunan jangka menengah tahun 2015-

2019 karena yang perlu disoroti adalah bagaimana kinerja dari Kepala Desa selaku pemimpin desa yang mempunyai tugas untuk mengatur dan mengelola desa sesuai dengan aturan-aturan yang ada agar tujuan yang diharapkan pemerintah desa dapat tercapai.

Penelitian ini lebih menarik karena melihat perspektif masyarakat dalam melihat kinerja kepala desa khususnya di Desa Silimabanua. Kinerja yang dilakukan oleh kepala desa harusnya mewakili kebutuhan masyarakat desa. Penelitian ini juga melihat alasan utama dari pemerintah desa dalam melakukan pembangunan di Desa Silimabanua baik pembangunan jangka pendek maupun jangka menengah.

Pembangunan infrastruktur desa Silimabanua perlu juga dilihat dari persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur tersebut, guna mendapatkan penilaian dari masyarakat desa Silimabanua sehingga mendapatkan data yang lebih berimbang tidak hanya dari perspektif desa silimabanua.

Persepsi masyarakat sangatlah penting dalam menyajikan keberimbangan data yang disajikan, mengingat persepsi yang diberikan masing - masing individu atau setiap orang tidak selalu sama, walaupun dilakukan pada waktu dan tempat yang sama. Individu atau setiap orang akan memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat dan dialaminya.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Silimabanua terhadap kinerja kepala desa dalam pembangunan Infrastruktur di desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara karena salah satu kunci keberhasilan organisasi pemerintah desa dalam

melaksanakan pembangunan desa adalah terletak pada kemampuan manajemen aparat pemerintah desa khususnya Kepala Desa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang persepsi masyarakat tentang kinerja Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur di desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang kinerja Kepala Desa dalam pembangunan Infrastruktur desa di Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kinerja kepala desa Desa dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara komperhensif terhadap dunia pengetahuan khususnya para insan akademik maupun masyarakat pada umumnya.
2. Manfaat Praktis : Lebih praktisnya penelitian ini diharapkan secara langsung dapat menyentuh pemerintah khususnya di desa yang berhubungan dengan pentingnya kemampuan manajerial Kepala Desa dalam pembangunan desa di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

1.5 Penelitian Terdahulu

Hendra Sumigar (2010), dengan judul Kemampuan Manajerial Aparat Pemerintah Desa Dalam Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan manajerial aparat pemerintah desa dalam pembangunan yang ada di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan, hal ini didasari dari pengamatan penulis yang notabene bertempat tinggal di desa tersebut sehingga bisa mengamati langsung pembangunan yang ada di desa. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan manajerial aparat pemerintah desa yang ada di desa Atep ternyata cukup baik namun perlu ada tambahan pelatihan mengenai perkembangan teknologi yang berkembang.

Mohamad Husni (2017) Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pa' Payak Kecamatan KrayanKa bupaten Nunukan, Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penelitian ini membahas tentang peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik di desa, kemampuan kepala desa sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam meningkatkan pembangunan desa di Desa Pa'Payak berjalan baik, menyelenggarakan pemerintahan desa yang sesuai dengan aspirasi masyarakat, serta peningkatan pembangunan yang selalu berorientasi kepada kepentingan umum dan bekerja sama dengan pihak pemerintah untuk memperlancar dan mempercepat pembangunan desa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pa'Payak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menentukan informasi dilakukan dengan metode snowball sampling. Temuan dari penelitian ini bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pa'Payak Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan adalah Peran Kepala Desa sebagai Fasilitator, Mediator dan sebagai Motivator dalam pembangunan fisik. Kepala Desa telah melaksanakan tugas dan fungsinya hanya saja dalam melaksanakan perannya terdapat beberapa kendala sehingga perlu dicarikan jalan keluarnya agar pembangunan yang adadi Desa Pa'Payak sesuai dengan aspirasi masyarakat, serta peningkatan pembangunan yang selalu beorientasi kepada kepentingan umum.

Reigen Katihokang (2013) Pentingnya Kemampuan Manajerial Aparat Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Desa (Suatu Studi di Desa Teep Kecamatan Amurang Barat) Universitas Samratulangi Manado. Hasil penelitian ini bahwa Kemampuan manajerial aparat pemerintahan desa dalam penelitian ini dikaji

melalui indikator kemampuan pengelolaan struktur organisasi, kemampuan memperoleh dukungan lingkungan, kemampuan pelaksanaan tugas (performance) dan kemampuan leadership secara umum disimpulkan cukup baik. Tingkat pembangunan desa dalam penelitian ini dikaji melalui adanya partisipasi masyarakat, adanya pertimbangan peran pemerintahan dan masyarakat dalam pembangunan, adanya kemandirian masyarakat serta peningkatan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan disimpulkan cukup baik.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Menurut Gibson (1996) persepsi merupakan proses kognitif yang mana digunakan oleh seseorang untuk dapat menafsirkan serta memahami dunia yang ada di sekitarnya terhadap sebuah objek. Gibson juga menjelaskan jika proses pemberian makna terhadap lingkungan yang dilakukan oleh individu. Oleh sebab itu, setiap orang akan memberikan definisi yang berbeda satu sama lainnya meskipun objeknya adalah sama. Cara individu dalam melihat sebuah situasi akan lebih penting dibandingkan dengan situasi yang ada sendiri.

Menurut Asrori (2009:214) persepsi adalah “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.” Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.

Walgito (dalam Kusnandi: 2007) mengemukakan bahwa terdapat 3 (tiga) aspek utama dari persepsi, yaitu :

1. Aspek Kognitif menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

2. Aspek Afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan factor emosional seseorang.
3. Aspek Konatif/Psikomotor menyangkut motivasi, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Pengaruh persepsi seperti yang telah dikemukakan, persepsi dipengaruhi oleh factor psikologis, termasuk asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman- pengalaman masa lalu atau dapat dikatakan pengalaman yang sering terjadi pada tingkat bawah sadar, harapan-harapan budaya, motivasi (kebutuhan), dan suasana hati (mood). Sejumlah percobaan telah menunjukkan pengaruh factor-faktor tersebut pada persepsi.

2.2 Masyarakat

Manusia adalah makhluk social (*homo socius*) yang selalu berhubungan satu dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian masyarakat yang diungkapkan oleh Abdul Syani (2007:30) yaitu kata masyarakat berasal dari masyarak (arab), yang artinya bersama-sama. Kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Selanjutnya mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat (Indonesia). Menurut Paul B. Horton (dalam Muin, 2013), pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Menurut Paul B. Horton (dalam Muin, 2013), pengertian

masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian masyarakat adalah suatu kumpulan manusia yang hidup bersama dan adanya hubungan kontak sosial.

Pengertian masyarakat mewujudkan adanya syarat-syarat sehingga disebut dengan masyarakat, yakni adanya pengalaman hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama dan adanya kerja sama diantara anggota kelompok memiliki pikiran atau perasaan menjadi bagian dari satu kesatuan kelompoknya. Pengalaman hidup bersama ini menimbulkan kerja sama, adaptasi terhadap organisasi dan pola tingkah laku anggota. Menurut Soejono Soekanto (2009:22) masyarakat mempunyai ciri pokok yaitu :

- a. Manusia yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- c. Mereka merupakan suatu sistem yang hidup yang sama.

Menurut Abu Ahmadi dalam Abdul Syani (2007:32) menyatakan bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama disuatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk kepentingan dan tujuan yang sama.

2.3 Kinerja

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2006:67) kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Hersey Blanchard (1993) kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Demi penyelesaian tugas dan pekerjaan seseorang harus mempunyai derajat kesediaan dan kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidak cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa adanya pemahaman yang mendalam terkait apa yang akan dikerjakan serta bagaimana mengerjakannya.

Menurut Donelly, Gibson and Ivancevich (1987) kinerja mengarah pada tingkat keberhasilan melaksanakan tugas dan mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kinerja dinyatakan sukses apabila tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Schermerhorn, Hunt and Osborn (1991) kinerja sebagai kualitas dan kuantitas pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan. Menurut hasibuan, kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan. Berdasarkan paparan diatas kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.3.1 Faktor yang mempengaruhi kinerja

Menurut Griffin dalam Sule dan Saefullah (2005:235) kinerja terbagi ada tiga factor, yaitu :

1. Kemampuan

Kemampuan merupakan kapabilitas dari tenaga kerja atau SDM untuk melakukan pekerjaannya. Kemampuan SDM berkaitan dengan latar belakangnya seperti pendidikan seperti kemampuan soft skill lainnya.

2. Motivasi

Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan pekerjaan. Dalam suatu organisasi atau instansi motivasi sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi kinerja.

3. Lingkungan pekerjaan

Lingkungan pekerjaan merupakan keadaannya dimana sumber daya atau situasi yang dilakukan untuk melakukan suatu pekerjaan tersebut.

2.3.2 Indikator Kinerja

Mc Donald dan Lawton dalam Ratminto dan Atik Septi Winarsi (2005:174) mengemukakan *indicator* kinerja antara lain : *output oriented measures throughput, efficiency, effectiveness*. Selanjutnya *indicator* tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. *Efficiency* atau efisiensi adalah suatu keadaan yang menunjukkan tercapainya perbandingan terbaik antara masukan dan keluaran dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

2. *Effectiveness* atau efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi.

Zeithaml, Parasuraman dan Berry dalam Ratminto dan Atik Septia Winarsi (2005:175) menjelaskan tentang indikator yang digunakan untuk menilai kinerja organisasi, yang terdiri atas beberapa faktor berikut:

1. *Tangibles* atau ketampakan fisik, artinya ketetapan fisik dari gedung, peralatan, pegawai, dan fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki oleh providers.
2. *Reliability* atau reabilitas adalah kemampuan untuk menyelenggarakan pelayanan yang dijanjikan secara akurat.
3. *Responsiveness* atau responsivitas adalah kerelaan untuk menolong customers dan menyelenggarakan pelayanan secara ikhlas.
4. *Assurance* atau kepastian adalah pengetahuan dan kesopanan para pekerja dan kemampuan mereka dalam memberikan kepercayaan kepada customers.
5. *Emphaty* adalah perlakuan atau perhatian pribadi yang diberikan oleh providers kepada customer.

Menurut Agus Dwiyanto (2006 : 50) dalam bukunya yang berjudul *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik* menjelaskan bagaimana cara untuk mengukur kinerja birokrasi publik berdasar adanya indikator mengacu pada prinsip-prinsip *Good Governance* secara lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

1. Produktivitas

Konsep produktifitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Konsep produktifitas dirasa terlalu sempit dan kemudian *General Accounting Office* (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktifitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting.

2. Kualitas Layanan

Isu mengenai kualitas layanan cenderung semakin menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik.

3. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas disini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang

rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi publik. Organisasi yang memiliki responsivitas rendah dengan sendirinya memiliki kinerja yang jelek pula.

4. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas Publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat public yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep dasar akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target. Kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Suatu kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau

kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat.

Dimensi pengukuran kinerja yang dikemukakan oleh Dwiyanto (2006) meliputi lima dimensi, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Mengenai akuntabilitas, Dwiyanto (2006) mengemukakan bahwa akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik sebagai suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai dan norma eksternal yang ada di masyarakat atau yang dimiliki oleh para stakeholders.

Acuan pelayanan yang digunakan oleh organisasi publik juga dapat menunjukkan tingkat akuntabilitas pemberian pelayanan publik. Acuan pelayanan yang dianggap paling penting oleh suatu organisasi publik adalah dapat merefleksikan pola pelayanan yang dipergunakan yaitu pola pelayanan yang akuntabel yang mengacu pada kepuasan publik sebagai pengguna jasa. Akuntabilitas dalam penggunaan anggaran untuk pembangunan infrastruktur merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penyelenggaraan pelayanan publik, kemudian publik memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari berbagai macam indikator pengukuran kinerja yang diungkapkan oleh para pakar di atas, peneliti memilih untuk menggunakan indikator pengukuran kinerja yang dikemukakan oleh Agus Dwiyanto (2006) karena dipandang sesuai, lebih tepat dan lebih mampu mengukur kinerja Kepala Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

2.4 Kepala Desa

Menurut Widjaja (2008:27) Kepala Desa yaitu penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada ditenga-tengah rakyat yang dipimpinnya.

Menurut Pasal 26 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa hak dan kewajiban Kepala Desa adalah sebagai berikut :

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa berhak :

1. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa
2. Mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Desa
3. Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan
4. Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan; dan
5. Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat Desa.

Kepala Desa berkewajiban :

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
3. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa
4. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan
5. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender

6. Melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme
7. Menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa
8. Menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik
9. Mengelola Keuangan dan Aset Desa
10. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa
11. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa
12. Mengembangkan perekonomian masyarakat Desa
13. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa
14. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa
15. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
16. Memberikan informasi kepada masyarakat Desa.

2.5 Infrastruktur

2.5.1 Pengertian Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik itu usaha, pembangunan, dan lain-lain. Infrastruktur sebagai pendukung utama sistem sosial ekonomi dilaksanakan dalam konteks keterpaduan dan menyeluruh. Infrastruktur yang merupakan fasilitas yang dikembangkan untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam hal pelayanan publik tidak dapat berfungsi sendiri-sendiri dan terpisah.

Keterpaduan tersebut menentukan nilai optimasi pelayanan infrastruktur itu sendiri (Kodatie,2005).

Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 38 tahun 2015,

Jenis Infrastruktur ekonomi dan sosial mencakup:

1. Infrastruktur transportasi
2. Infrastruktur jalan
3. Infrastruktur sumber daya air dan irigasi
4. Infrastruktur air minum
5. Infrastruktur sistem pengelolaan air limbah terpusat
6. Infrastruktur sistem pengelolaan limbah setempat
7. Infrastruktur sistem pengelolaan persampahan
8. Infrastruktur telekomunikasi dan informatika
9. Infrastruktur ketenagalistrikan
10. Infrastruktur minyak dan gas bumi dan energi terbarukan
11. Infrastruktur konservasi energi
12. Infrastruktur fasilitas perkotaan
13. Infrastruktur fasilitas pendidikan
14. Infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana olahraga, serta kesenian
15. Infrastruktur kawasan
16. Infrastruktur pariwisata
17. Infrastruktur kesehatan
18. Infrastruktur lembaga permasyarakatan, dan
19. Infrastruktur perumahan rakyat.

2.5.2 Sistem Infrastruktur

Menurut Grigg & Fontane (2000), Sistem infrastruktur Sistem infrastruktur yaitu sebagai fasilitas- fasilitas atau strukturstruktur dasar, peralatan- peralatan, instalasi- instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Disini, peran infrastruktur sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam menjadi sangat penting. Infrastruktur yang kurang (bahkan tidak) berfungsi akan memberikan 8 dampak yang besar bagi manusia. Sebaliknya infrastruktur yang terlalu berlebihan untuk kepentingan manusia tanpa memperhitungkan kapasitas daya dukung lingkungan akan merusak alam yang pada hakekatnya akan merugikan manusia termasuk makhluk hidup yang lain.

2.5.3 Jenis-Jenis Infrastruktur

Menurut Grigg, N. & Fontane, D. G. (2000), infrastruktur dibagi dalam 13 kategori sebagai berikut:

1. Sistem penyediaan air : waduk, penampungan air, transmisi dan distribusi, dan fasilitas pengolahan air (treatment plant),
2. Sistem pengelolaan air limbah : pengumpul, pengolahan, pembuangan, dan daur ulang,
3. Fasilitas pengelolaan limbah (padat),
4. Fasilitas pengendalian banjir, drainase, dan irigasi,
5. Fasilitas lintas air dan navigasi,

6. Fasilitas transportasi : jalan, rel, bandar udara, serta utilitas pelengkap lainnya,
7. Sistem transit publik,
8. Sistem kelistrikan : produksi dan distribusi,
9. Fasilitas gas alam,
10. Gedung publik : sekolah, rumah sakit, gedung pemerintahan, dll,
11. Fasilitas perumahan publik,
12. Taman kota: taman terbuka, plaza, dll, serta
13. Fasilitas komunikasi.

Tiga belas jenis infrastruktur tersebut kemudian dikelompokkan dalam 7 kelompok besar sebagai berikut:

1. Transportasi (jalan, jalan raya, jembatan),
2. Pelayanan transportasi (transit, bandara, pelabuhan),
3. Komunikasi,
4. Keairan (air, air buangan, sistem keairan, termasuk jalan air yaitu sungai, saluran terbuka, pipa, dll),
5. Pengelolaan limbah (sistem pengelolaan limbah padat),
6. Bangunan, serta
7. Distribusi dan produksi energi.

2.5.4 Indikator Pembangunan Insfrastruktur

Pengukuran efektivitas pembangunan tiap jenis infrastruktur mengadopsi dan memodifikasi pendekatan Gibson, Donely, dan Ivancevich (1996) yakni dengan pendekatan teori sistem. Berdasarkan pendekatan ini batasan kriteria efektif yakni:

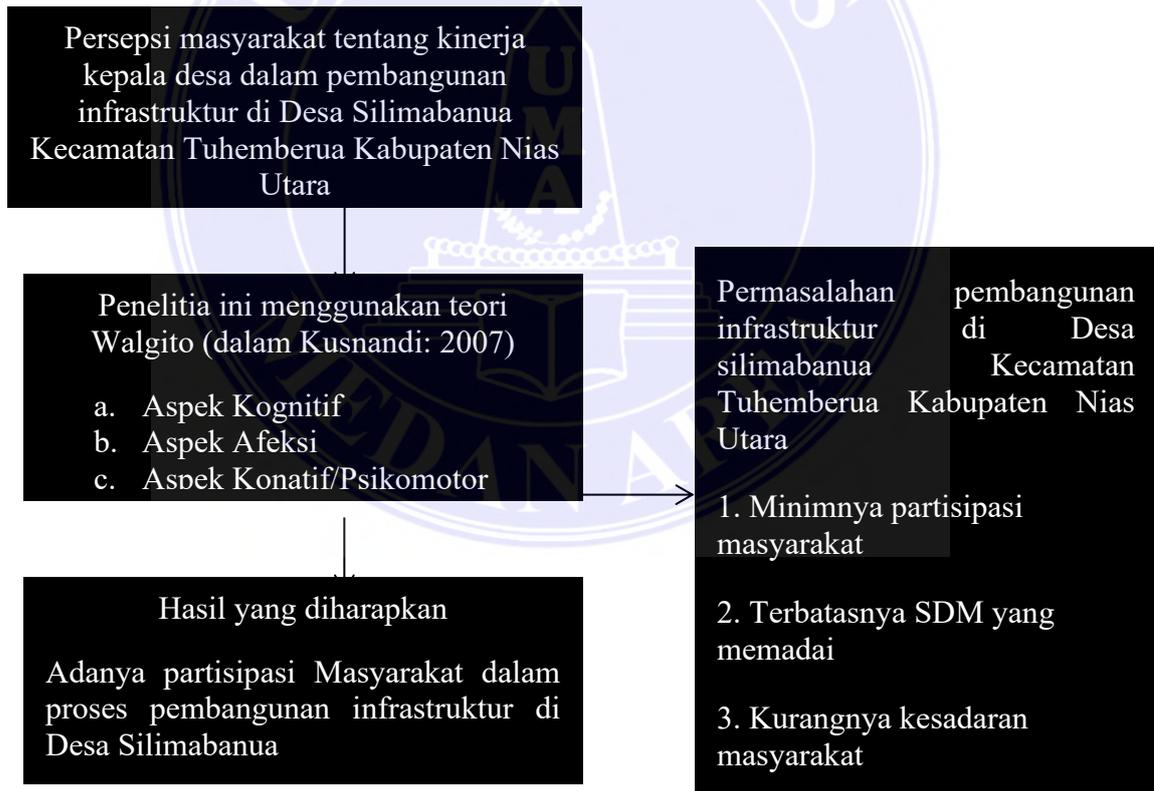
1. Ketersediaan fisik (*availability*)
2. Kualitas fisik (*quality*)
3. Kesesuaian (*appropriateness*)
4. Pemanfaatan (*utility*)
5. Penyerapan tenaga kerja (*job creation*)

Selain itu, juga akan ditambahkan kontribusi Sektor Infrastruktur terhadap Perekonomian. Dasar pemikiran pemilihan variabel sebagai indikator terpenuhinya aspek efektivitas antara lain :

1. Ketersediaan fisik (*availability*) : bahwa dalam setiap aktivitas belanja yang diperuntukkan bagi kegiatan fisik tentunya akan menghasilkan output yang berupa barang secara fisik. Hal ini diartikan bahwa ketersediaan secara fisik mutlak harus dipenuhi oleh aktivitas belanja fisik;
2. Kualitas fisik (*quality*) : kualitas output yang dihasilkan. Bahwa aspek efektivitas akan lebih nyata apabila cakupannya lebih luas, yaitu tidak hanya keterpenuhan secara fisik tetapi juga didukung kualitas output yang baik dan optimal;
3. Kesesuaian (*appropriateness*) : kesesuaian antara kebijakan yang ditetapkan pemerintah dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilandasi dasar pemikiran bahwa kesesuaian antara kebijakan dengan kebutuhan akan memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat selaku penerima manfaat;

4. Pemanfaatan (*utility*) : tingkat pemanfaatan atas output yang telah dihasilkan, yaitu semakin besar pemanfaatan atas output maka semakin besar pula tingkat efektivitasnya;
5. Penyerapan tenaga kerja (*job creation*) : Kontribusi terhadap perekonomian. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa pembangunan infrastruktur dilakukan untuk menunjang berbagai kegiatan perekonomian sehingga perlu untuk menilai seberapa besar infrastruktur memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan perekonomian di Desa Silimabanua.

2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Bagan diatas mencoba mengalisis secara sederhana alur dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana pandangan masyarakat terhadap kinerja

kepala desa apakah mewakili kepentingan masyarakat terhadap pembangunan desa, apakah relevan dengan prioritas pembangunan desa. Hal inilah yang akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. penulis menggunakan teori utama yang dikemukakan oleh Asrori dan dibantu oleh teori-teori lain untuk membantu peneliti dalam penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Williams dalam (Moleong, 2007: 5) penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data pada situasi alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh seorang peneliti yang tertarik secara alamiah pula. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengkaji fenomena dari suatu latar yang alamiah serta menyajikan secara akurat tentang kenyataan suatu fenomena yang diteliti tersebut. Penelitian kualitatif mencoba mencari makna tentang suatu fenomena baik terlibat langsung maupun tidak langsung dalam latar yang diteliti tersebut. Dalam penelitian kualitatif biasanya peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, ataupun dokumentasi.

Penelitian kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena serta objek-objek yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Pendeskripsian fenomena serta objek-objek tersebut disajikan dalam bentuk narasi secara mendalam mengenai suatu hal yang diteliti. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan penulis adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara dengan fokus penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang kinerja kepala desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

3.3 Jenis Data

Data merupakan bahan penting bagi peneliti untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan peneliti berasal dari dua sumber yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mendapatkannya langsung dari sumber data. Biasanya data primer ini di dapatkan melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian serta observasi yang dilakukan dilapangan. Dalam penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang dikumpulkan peneliti antara lain dari data yang didapat dari literatur, laporan-

laporan, dokumen, buku, berita, dan catatan-catatan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter yang telah dipublikasikan). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan oleh penulis langsung di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagaimana cara peneliti mendapatkan data yang akurat dan relevan. Yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dimana peneliti secara langsung datang dan mengamati apa saja kegiatan pemerintah desa, khususnya yang di motori oleh kepala desa yang dilakukan di tempat penelitian tersebut. Cara ini hanya mengandalkan mata tanpa adanya alat standar lain untuk keperluan tersebut.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber (masyarakat dan kepala desa) agar memperoleh keterangan yang konkrit untuk tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang di peroleh melalui observasi dan wawancara, peneliti mengambil beberapa gambar yang berkaitan dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa Silimabanua misalnya pengambilan foto pada saat mereka melakukan pelayanan maupun pembangunan

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sampai sepanjang penelitian berlangsung. Untuk mengetahui keabsahan data yang terkumpul dari hasil penelitian, perlu adanya pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang memanfaatkan sesuatu di luar dari data yang ada untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:5-20) dalam Moleong (2005) yang mengemukakan analisis model interaktif yang terdiri dari 3 (tiga) hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk melakukan proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul, dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data tersebut kemudian di reduksi atau di analisis untuk menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan, membuang yang tidak penting dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat di tarik kesimpulan

2. Penyajian Data

Penyajian data (display data) merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Dengan melihat penyajian-penyajian kita, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa

yang harus di lakukan. Penyajian data juga harus meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah di raih.

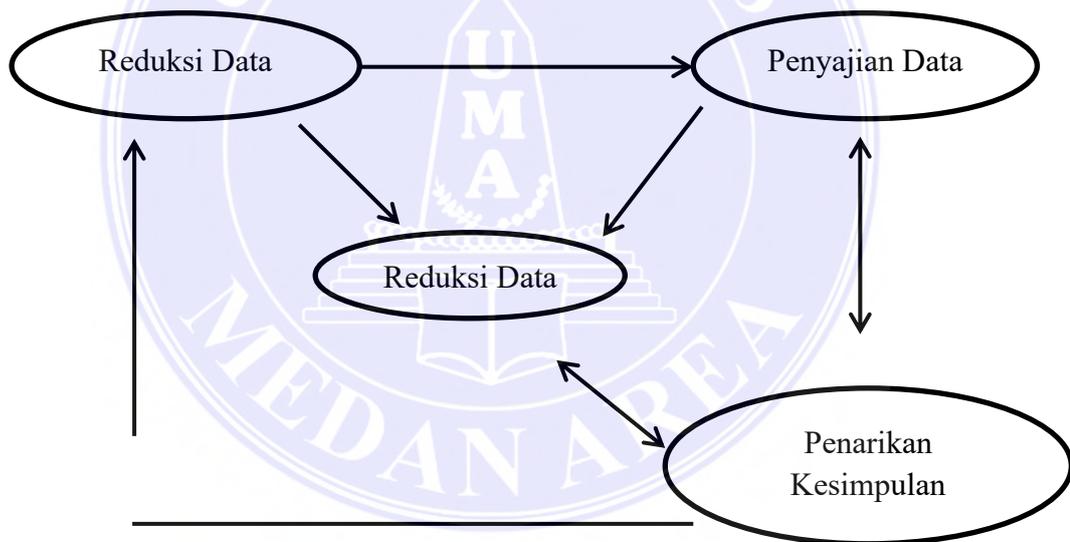
3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian darisatu kegiatan konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung, dan dilakukan secara kontinu sepanjang penelitian. penarikan kesimpulan dapat merupakan pemikiran kembali yang terlintas dalam pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan makihn seksama dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempat salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Dengan demikian, data yang muncul dari hasil penelitian harus di uji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan - kesimpulan ini di verifikasi selama penelitian berlangsung (Miles dan Huberman, 1992:16-19).

3.6 Analisa Data

(Nasution, 2009) menyatakan bahwa: Analisis data dalam penelitian ini mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion: drawing/verification*. (Miles and Huberman, 1984).



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)

- a. (*Data Reduction*) Reduksi Data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hak yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

- b. (*Data Display*) Penyajian Data Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.
- c. (*Concluding Drawing/ verification*) Penarikan kesimpulan Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas, maka dapat menjadi teori.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang kinerja kepala desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara yang diukur dengan masalah yang dihadapi Prioritas Pembangunan, Laporan Pertanggungjawaban pembangunan Tenga kerja sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat tentang kinerja kepala desa dalam pembangunan infrastruktur saat ini, masyarakat setempat menganggap bahwa tidak sepenuhnya kinerja kepala desa saat ini baik, ada beberapa kendala dalam pembangunan jalan yang diprioritaskan, sehingga masih banyak usulan masyarakat yang belum dikerjakan dalam pembangunan desa terutama dalam pembangunan infrastruktur jalan.
2. Terdapat dua kendala pemerintah dalam pembangunan di Desa silimabanua Kecamatan Tuhemberua di antaranya; masih minimnya partisipasi masyarakat, di mana masyarakat kurang berpartisipasi dalam hal pembangunan desa, seperti bergotong-royong, membersihkan rambu-rambu jalan dan juga mengalirkan air yang tidak mengalir diselokan jalan, ini disebabkan masyarakat sibuk bekerja untuk mencari nafkah keluarga dan terbatasnya SDM yang memadai, di mana ada beberapa perangkat desa yang masih tidak menguasai teknologi dengan baik, sehingga kualitas pembangunan yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

3. Upaya dalam pembangunan desa di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara, di antaranya: peningkatan disiplin kerja, di mana mewajibkan kepada seluruh perangkat Desa Silimabanua untuk datang ke kantor Desa Silimabanua pukul 07.00 WIB, yang dibuktikan dengan absensi serta memberikan hukuman bagi pelanggarnya; mengikuti pelatihan, di mana pelatihan yang diselenggarakan oleh perangkat Desa Silimabanua kepada seluruh perangkat yang ada melalui seminar, workshop dan studi banding ke luar daerah Pulau Nias, dan melibatkan partisipasi masyarakat, di mana melalui rapat rutinitas, sehingga masyarakat dapat ikut membantu dalam perkembangan desa tersebut, untuk itu pemerintah desa terus mengupayakan langkah-langkah yang positif dengan merangkul masyarakat dalam pembangunan desa dan juga infrastruktur desa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah disimpulkan di atas, ada beberapa saran yang penulis kemukakan untuk di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara yaitu:

1. Perlu adanya peningkatan kinerja kepala desa dalam pembangunan infraskuktur pembangunan desa, sehingga persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintahan desa semakin lebih baik
2. Perlu adanya partisipasi masyarakat desa dan seluruh tokoh masyarakat dalam mengawasi kinerja kepala desa, sehingga sasaran pembanguna infraskturtur desa dapat tepat sasaran.

3. Perlu adanya peningkatan sumber daya manusia kepada apartur desa, sehingga penyusunan laporan pertanggungjawaban desa dan pertanggungjawaban pembangunan desa dapat dikerjakan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar Prabu Mangkunegara., 2006, *Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Refika Aditama
- Danilwan, Y., dkk. 2022. *The Influence of Value Added Economy of the MSME Sector and the Development of Attractiveness to Ecotourism Management on the income of Local Communities in the Tourism Area of Pematang Siantar City*. GENERAL MANAGEMET. Vol.24, No.193
- Desa Bangunjiwo., 2015, *Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2016*, Desa Bangunjiwo, Yogyakarta.
- Dewi, M. H. U. Fandeli, C & Baiquni, M. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan*. Bali. Kawistara.
- Dwiyanto, A., 2018, *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli Inklusif Dan Kolaborasi*, Yogyakarta, UGM PRESS
- Gibson, Ivancevich., Donnelly., 1996, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*, Bina Rupa Aksara, Jakarta
- Grigg, N., & Fontane, D. G., 2000, *Infrastructure System Management & Optimazation Internasional Civil Engineering Departemet Diponegoro University Edition New Jersey: Pearson Pretice Hall, Inc.*
- Hasibuan, M., & Sinaga, R. S. (2015). *Manfaat Alokasi Dana Desa bagi Masyarakat Desa (Studi pada Desa Blankahan Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat)*.
- Katihokang, R., 2013, *Pentingnya Kemampuan Manajerial Aparat Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Desa (Suatu Studi di Desa Teep Kecamatan Amurang Barat)*, Universitas Samratulangi Manado, *Governance*, 5(1).
- Mohamad Husni., 2017, *Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pa' Payak Kecamatan KrayanKa bupaten Nunukan*, Skripsi, Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Samarinda
- Moleong, Lexi J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Zaki. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Desa, *Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016*

- Sagai, F. V. (2016). Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur (Suatu Studi Di Desa Pakuure III Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan). *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(7)
- Sumigar, H., 2015, Kemampuan Manajerial Aparat Pemerintah Desa Dalam Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan), *Jurnal Eksekutif*, 1 (7).
- Sumigar, H., 2015, Kemampuan Manajerial Aparat Pemerintah Desa Dalam Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan), *Jurnal Eksekutif*, 1 (7).
- Theresia, Aprilia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, 1993, Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 (Sebuah Tinjauan), PT. Raja Grafindo Persada
- Widjaja, 1993, Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa Menurut Undang Undang Nomor 5 Tahun 1979 (Sebuah Tinjauan), PT. Raja Grafindo Persada
- Yusuf, A Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Perundang - undangan

Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan, Daftar Pertanyaan dan Jawaban Informan

- Nama** : Aro'o Gea
- Jabatan** : Tokoh Masyarakat
- Pertanyaan** : Bagaimana menurut Bapak kinerja Kepala Desa Silima Banua dalam infrastruktur Desa?
- Jawaban** : Dapat dijelaskan kinerja Kepala Desa Silimabanua, Kec. Tuhemberua, Kab. Nias Utara a.n Yafeti Gea, bahwa pelaksanaan program kerja dalam melaksanakan infrastruktur di wilayah Desa Silimabanua tetap dilaksanakan melalui musyawarah Desa atas dasar usulan dari masing-masing dusun, RT/RW yang selalu berpedoman pada azas manfaat dan mufakat secara bersama. Pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Silimabanua setiap tahun berkenaan. Silimabanua,
- Pertanyaan** : Sejauh ini, apa saja infrastruktur yang dirasakan di Silimabanua?
- Jawaban** : Ada pembangunan jalan, penyediaan dan lampu jalan di jalan menuju keluar masuk desa,
- Pertanyaan** : Berapa lama proses pembangunan infrastruktur tersebut?
- Jawaban** : Menurut saya itu sudah sewajarnya. Proses pembangunannya memakan waktu 3-6 bulan.
- Pertanyaan** : Apakah proses pembangunannya melibatkan masyarakat yang ada disekitar?
- Jawaban** : Iya benar, pembangunan melibatkan masyarakat sekitar sehingga masyarakat disini mendapatkan lapangan pekerjaan baru.

Pertanyaan : Bagaimana manfaat pembangunan infrastruktur bagi masyarakat desa dan bagaimana perubahannya?

Jawaban : Memang belum sepenuhnya infrastruktur disini sepenuhnya terpenuhi seperti yang dijanjikan dan diharapkan masyarakat, namun ini sudah lebih baik dan ada perubahan sehingga memudahkan masyarakat dan dapat menjadi manfaat bagi seluruh masyarakat.

Pertanyaan : Bagaimana respon bapak terhadap pembangunan infrastruktur ini?

Jawaban : Saya sangat senang, karena kebetulan saya memiliki aktivitas di luar yang berpergian dari dusun ke dusun yang pastinya merasakan manfaat pembangunan infrastuktur ini.

Nama : Karisman Gea

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Pertanyaan : Apa saja prioritas pembangunan di Desa Silimabanua?

Jawaban : Bahwa prioritas utama pembangunan di Desa Silimabanua selama ini yang pertama adalah pembukaan dan pengerasan badan jalan yang menghubungkan antar dusun ke dusun yang lain sehingga dapat memperluas tempat permukiman masyarakat. Kemudian Perbaikan saran air bersih (SAB) di setiap dusun, ketiga ada pembuatan tangkahan perahu bagi para nelayan. Keempat ada pemberdayaan masyarakat yang meliputi pengadaan bibit ternak seperti babi, kambing dan ayam. Yang terakhir adalah penyediaan Lampu Tenaga Surya bagi dusun yang terisolir yang terdiri dari 9 kk

Pertanyaan : Bagaimana pandangan anda mengenai pembangunan yang sedang berjalan dan akan dilaksanakan?

Jawaban : Pembangunan ini untuk seluruh masyarakat, ini merupakan harapan hampir seluruh masyarakat yang ada disini. Sebagai masyarakat daerah, kami sangat berharap untuk mendapatkan

infrastruktur yang layak sesuai dengan yang dijanjikan pemerintah. Sehingga adanya pembangunan ini menjadikan banyak masyarakat dimudahkan

Pertanyaan : Bagaimana kondisi desa sebelum adanya pembangunan infrastruktur ini?

Jawaban : Dikatakan kesulitan ya termasuk kesulitan, namun karena kami dari dulu merasakan kesulitan itu, jadi seperti tidak terasa sulit lagi. Namun setelah adanya pembangunan ini, kami baru tau perbedaannya dan kemudahan yang ditawarkan.

Pertanyaan : Bagaimana perubahan yang dirasakan oleh masyarakat?

Jawaban : Yang saya lihat banyak masyarakat menjadi mendapatkan lapangan pekerjaan, karena pelebaran jalan ini menjadikan aktivitas ekonomi meningkat karena memudahkan memasarkan dan membeli barang dari luar daerah.

Nama : Berlim Kurniawan Zega, ST., M.Si

Jabatan : Perangkat Desa

Pertanyaan : Apa saja yang telah dibangun infrastruktur di Desa Silimabanua?

Jawaban : Kegiatan Pembangunan infrastruktur di Desa Silimabanua, terdapat beberapa ada Pembukaan dan pengerasan jalan. Kemudian Pembuatan drainase saluran pembuangan air untuk menghindari banjir dilingkungan warga. Perbaikan perpipaan sarana air bersih, pembuatan tangkahan perahu bagi para nelayan, Pengadaan lampu penerangan jalan sepanjang Desa Silimabanua, Pengadaan Alat Budaya Nias

Pertanyaan : Bagaimana peran perangkat desa dalam proses pembangunan infrastruktur?

Jawaban : Pembangunan infrastruktur ini melibatkan kami sebagai perangkat desa. Kami perangkat desa memiliki kewajiban

untuk mengawasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat tau progres dalam pembangunan infrastruktur ini

Pertanyaan : Apa saja perbedaan pada pengembangan infrastruktur ini yang sudah dirasakan masyarakat?

Jawaban : Ada aliran pipa air bersih ini paling dirasakan. Karena sebelumnya disini lumayan kesulitan soal air bersih, pipanya banyak yang gak sampai, jadinya tidak mendukung, tapi sekarang sudah ada akses air bersihnya.

Nama : Yafeti Gea

Jabatan : Kepala Desa Silima Banua

Pertanyaan : Apa saja yang telah dibangun infrastruktur di Desa Silimabanua?

Jawaban : Masih ada sebagian masyarakat kurang kesadaran dalam mendukung program infrastruktur pembangunan terutama pada pembebasan lahan yang dilalui pada pembukaan badan jalan. Kurang partisipasi masyarakat dalam menunjang program pembangunan terutama swadaya masyarakat. Pagu dana sangat terbatas sementara program pembangunan infrastruktur yang mendesak untuk dibangun sangat banyak.

Pertanyaan : Bagaimana peran perangkat desa dalam proses pembangunan infrastruktur?

Jawaban : Sebagai kepala desa disini saya memiliki peran untuk memberikan arahan kepada perangkat desa lainnya agar bisa mengontrol dan ikut serta dalam proses pembangunan infrastruktur ini. Kegiatan ini juga disampaikan kepada masyarakat agar membantu dan mendukung proses pembangunan kedepannya, warga juga bisa merawat infrastruktur yang telah ada ini.

Pertanyaan : Apa saja perbedaan pada pengembangan infrastruktur ini yang sudah dirasakan masyarakat?

Jawaban : Semuanya menurut saya sangat bermanfaat dan dapat dirasakan, perekonomian desa semakin meningkat, dilihat dari itu berarti kita sudah tau seluruh pembangunannya bekerja dengan baik

Nama : Febrianus Gea

Jabatan : Anggota BPD Desa Silimabanua

Pertanyaan : Bagaimana sasaran pembangunan di Desa Silimabanua?

Jawaban : Pembangunan di Desa Silima Banua, sudah tepat contohnya pembukaan badan jalan di Dusun I dimana jalan tersebut sangat mempermudah masyarakat untuk mengakses kawasan pertanian berupa tanaman karet, sawah dan kebun-kebun lainnya. Pembangunan TPT dan perkerasan jalan di Dusun II sudah tepat dikarenakan jalan tersebut mempermudah masyarakat khususnya para nelayan dan penggalas ikan sehingga arus ekonomi masyarakat terus berkembang. Pembangunan sarana air bersih di Dusun III sudah tepat karena membantu masyarakat dalam menyuplai kebutuhan air bersih harian rumah tangga baik untuk mandi, cuci dan minum. Perkerasan jalan di Dusun IV sudah tepat, dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan masyarakat untuk beraktifitas dalam bertani berupa karet, pinang dan lainnya serta dikawasan tersebut juga terdapat sumber pencaharian lainnya berupa galian batu yang juga menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Pembangunan drainase dimasing-masing dusun sudah tepat dikarenakan drainase tersebut membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya banjir pada musim hujan. Pemberdayaan masyarakat sudah tepat berupa pembagian bibit ternak kepada masing-masing kepala rumah tangga sehingga membantu perekonomian di masyarakat.

- Pertanyaan : Apa saja manfaat yang dirasakan masyarakat?
- Jawaban : Seluruh pembangunan infrastruktur menjadikan ekonomi di Desa Silimabanua ini meningkat, warga semakin ada akses untuk bekerja, untuk berwirausaha, dsb. Kami juga sudah bisa merasakan infrastruktur yang layak sebagaimana mestinya
- Pertanyaan : Bagaimana peran anda dalam mengingatkan masyarakat untuk menjaga infrastruktur yang telah ada.
- Jawaban : Saya memiliki peran bersama dengan perangkat desa lainnya untuk bisa mengingatkan masyarakat bahwa infrastruktur yang telah ada ini kita jaga bersama, karena manfaat yang kita rasakan jangan sampai membuat kita lalai.
- Nama : Serasih Hati Laia**
- Jabatan : Masyarakat Desa**
- Pertanyaan : Bagaimana tanggapan masyarakat tentang pembangunan di Desa Silimabanua?
- Jawaban : Selama pelaksanaan pembangunan di Desa Silimabanua merasa terbantu warga masyarakat dalam sisi pekerjaan sehingga ada peluang sebagai tenaga pekerja. Pembangunan yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat sehingga memperluas pengembangan lahan permukiman penduduk/masyarakat. Terbukanya jaringan jalan baru untuk mempermudah aksesibilitas masyarakat dan memperlancar ekonomi masyarakat. Dengan adanya tangkahan perahu, sangat membantu para nelayan untuk tempat perlindungan alat tangkap berupa perahu serta peralatan lainnya.
- Pertanyaan : Bagaimana pandangan anda mengenai pembangunan yang sedang berjalan dan akan dilaksanakan?
- Jawaban : Saya sangat senang dengan penambahan seluruh sarana dan prasarana ini. Karena membantu seluruh masyarakat. Terlebih jika bertambah sarana dan prasarana yang diberikan

Pertanyaan : Bagaimana kondisi desa sebelum adanya pembangunan infrastruktur ini?

Jawaban : Kondisi desa sebelum adanya pembangunan ini jalannya kecil, air bersih pun sulit. Maka akibatnya kami kesulitan dalam bekerja.

Pertanyaan : Bagaimana perubahan yang dirasakan oleh masyarakat?

Jawaban : Masyarakat merasakan perubahan yang signifikan dan baik bagi kami semua

Nama : Nobuala Zega

Jabatan : Masyarakat Desa

Pertanyaan : Apakah Pembangunan Infrastruktur di Desa Silimabanua sudah sesuai dengan RPJMD ?

Jawaban : Bahwa Pembangunan Infrastruktur di Desa Silimabanua yang telah dilaksanakan selama tetap berpedoman pada RPJMN, namun ada juga pembangunan yang tidak sesuai dengan RPJMD dikarenakan Pembangunan yang berasal pagu dananya dari APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten Nias Utara. Akibat perubahan penggunaan dana terhadap bencana dunia yang terjadi ditahun 2020 sampai sekarang yaitu berupa COVID-19 sehingga berakibat pada perubahan pembiayaan pembangunan di Desa.

Pertanyaan : Bagaimana pandangan anda mengenai pembangunan yang sedang berjalan dan akan dilaksanakan?

Jawaban : Untuk yang sudah selesai saja sudah memberikan banyak manfaat, jika bertambah lagi tentunya akan sangat membantu masyarakat yang ada disekitar sini. Ini memang harapan semua masyarakat

Pertanyaan : Bagaimana kondisi desa sebelum adanya pembangunan infrastruktur ini?

Jawaban : Untuk saya sendiri tidak kesulitan karena saya sudah sejak dulu tinggal di desa, tapi beberapa orang yang telah merantau dan setiap pulang kampung pasti merasakan tidak nyaman.

Pertanyaan : Bagaimana perubahan yang dirasakan oleh masyarakat?

Jawaban : Masyarakat semakin mudah dalam beraktivitas, mencari nafkah, serta untuk anak sekolah menempuh sekolah pun sudah mudah.

Nama : Ashokiwa Gea

Jabatan : Masyarakat Desa

Pertanyaan : Bagaimana kebermanfaatan pembangunan infrastruktur di Desa Silimabanua?

Jawaban : Pembangunan infrastruktur di Desa Silimabanua pada saat ini yang kami rasakan sebagai masyarakat sangat bermanfaat karena prioritas-prioritas pembangunan sudah tepat sasaran dimana sangat membantu perekonomian masyarakat dan dapat menunjang aksesibilitas dusun tiap dusun serta memperlancar arus ekonomi. Membuka lowongan kerja bagi masyarakat setempat. Merubah wajah desa menjadi lebih baik dikarenakan penerangan jalan desa di waktu malam hari sangat baik.

Pertanyaan : Bagaimana pandangan anda mengenai pembangunan yang sedang berjalan dan akan dilaksanakan?

Jawaban : Sangat membantu masyarakat

Pertanyaan : Bagaimana kondisi desa sebelum adanya pembangunan infrastruktur ini?

Jawaban : Keterbelakang jika dibandingkan kota besar, air bersih sulit, lapangan kerja sulit, kami menjadi nelayan pun untuk menjual ikan ke kota jadi sulit.

Pertanyaan : Bagaimana perubahan yang dirasakan oleh masyarakat?

Jawaban : Perubahannya sangat banyak.

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Warga Desa Silimabanua (Asokhiwa Gea)



Wawancara dengan Warga Desa Silimabanua (Serasih Hati Laia)



Wawancara dengan Warga Desa Silimabanua (Aro'o Gea)



Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat (Karisman Gea)



Dokumentasi bersama aparat Desa Silimabanua



Dokumentasi Bersama Kepala Desa Silimabanua (Yafeti Gea)